

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SYELFI RAHMAWITA

165210946

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRAK
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK
PEMERINTAH DAN BANK SWASTA

Oleh

Syelfi Rahmawita

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta yang ada di Indonesia pada periode 2015-2019 dengan menggunakan Rasio keuangan. Dalam hal ini Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari ROA, ROE, NPL dan LDR. Data dalam penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria adalah empat bank pemerintah (Bank BRI, Bank MANDIRI, Bank BNI dan Bank BTN) dan empat bank swasta (Bank BCA, Bank DANAMON, Bank Mega dan Bank BUMI ARTA).

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), metode analisis yang digunakan adalah uji beda independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE dan LDR, sedangkan pada rasio ROA, NPL, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: **Return On Asset, Return On Equity, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio.**

ABSTRACT
COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN
GOVERNMENT BANKS AND PRIVATE BANKS

By

Syelfi Rahmawita

This study aims to compare the financial performance of state banks and private banks in Indonesia in the 2015-2019 period using financial ratios. In this case, the financial ratios used consist of ROA, ROE, NPL and LDR. The data in this study were obtained from Indonesian banking statistics. The sampling method was purposive sampling, namely sampling with certain considerations. The sample in this study based on the criteria is four government banks (Bank BRI, Bank MANDIRI, Bank BNI and Bank BTN) and four private banks (Bank BCA, Bank DANAMON, Bank Mega and Bank BUMI ARTA).

This study uses financial ratios, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR). The analytical method used is the independent sample t-test. The results showed that government banks and private banks have a significant difference in the ROE and LDR ratio, while there is no significant difference in the ratio of ROA, NPL.

Keywords: Return On Asset, Return On Equity, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirrobil'alamin segala puji dan syukur penulis mengucapkan atas kehadiran Allah *SubhanahuwaTa'ala*, dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang telah dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA”**. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (Strata-1) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan penulis menganalisa dan mengekspresikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan-dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan dan kerja sama pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Merupakan sebuah kebahagiaan dan kebanggaan bagi penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada Allah SWT, terima kasih Ya Allah telah memberikan kemudahan dan kemampuan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan terbaik dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Sawaris dan Ibunda Yurnita yang tidak jenuh memberikan kasih sayang, doa nasihat dan motivasinya untuk saya, dan menyemangati sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya skripsi ini yang bisa kupersembahkan untuk Kalian saat ini.
7. Seluruh dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
9. Kepada Nenekku Yarni dan Adik-adikku, Rizki Alferi dan Fitri Aini, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan saya: Ardian Lilis K, Ria Puspita, Rini Eka Putri, dan Siti Aminah.

11. Seluruh teman-teman manajemen Lokal M angkatan 2016 seperjuangan dalam mengerjakan skripsi. Dan teman-teman

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun sistematika pembahasannya. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan waktu, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semuanya, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Oktober 2020

Syelfi Rahmawita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Kinerja Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	16
2.1.2 Pengertian Bank Pemerintah dan Bank Swasta	19
2.1.3 Fungsi Bank	20

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan Bank	21
2.1.5 Rasio Keuangan	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian.....	28
3.2 Operasional dan Variabel	28
3.3 Populasi	30
3.4 Sampel.....	32
3.5 Jenis Dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1 BANK RAKYAT INDONESIA (BRI).....	37
4.2 BANK MANDIRI	38
4.3 BANK NEGARA INDONESIA (BNI).....	39
4.4 BANK TABUNGAN NEGARA (BTN).....	39

4.5 BANK CENTRAL ASIA	40
4.6 BANK DANAMON	41
4.7 BANK MEGA	42
4.8 BANK BUMI ARTA	43
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian.....	44
5.1.1 Nilai Return On Asset (ROA).....	44
5.1.2 Nilai ROE	48
5.1.3 Nilai NPL.....	51
5.1.4 Nilai LDR	54
5.2 Statistik Deskriptif.....	57
5.3 Hasil Analisis Data	58
5.3.1 Pengujian Hipotesis	58
5.4 Pembahasan	62
5.4.1 Analisis Perbandingan Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta	62
5.4.2 Analisis Perbandingan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta	63

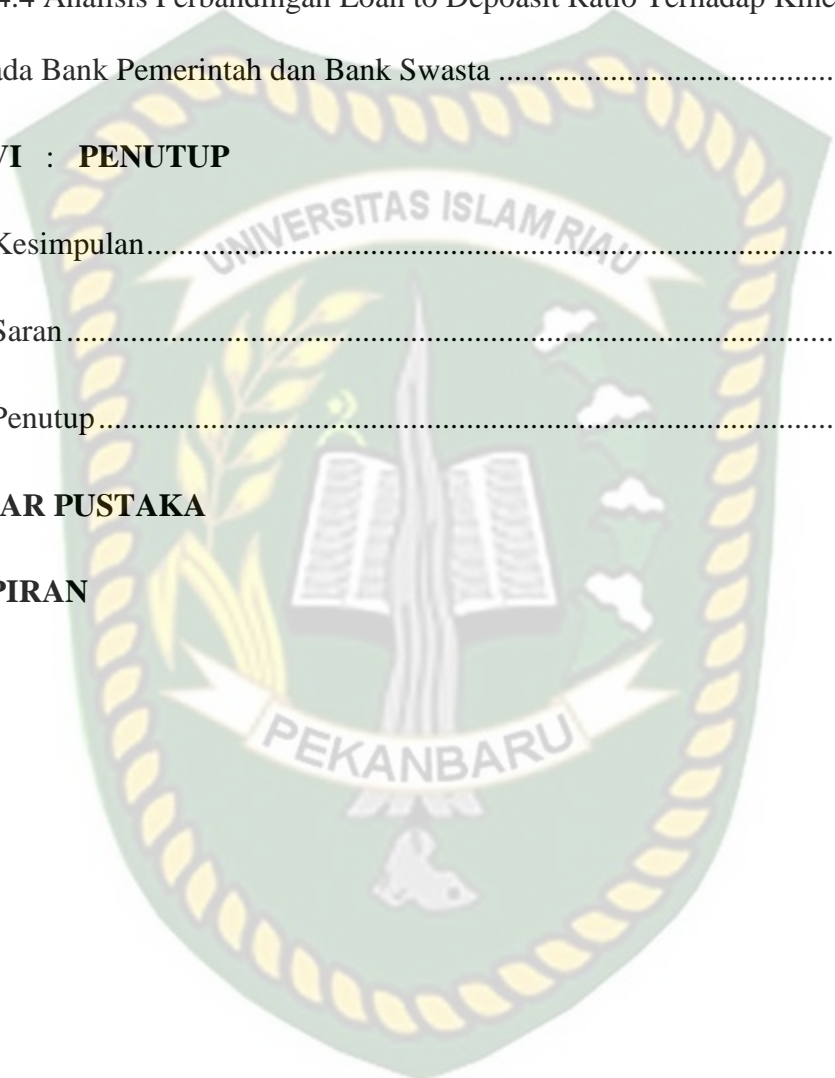
5.4.3 Analisis Perbandingan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta	64
5.4.4 Analisis Perbandingan Loan to Deposits Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta	64

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
6.3 Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan NPL Bank Pemerintah Tahun 2015-2019.....	4
Tabel 1. 2 Laporan NPL Bank Swasta Tahun 2015-2019	5
Tabel 1. 3 Laporan ROA Bank Pemerintah Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 1. 4 Laporan ROA Bank Swasta Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 1. 5 Laporan ROE Bank Pemerintah Tahun 2015-2019	8
Tabel 1. 6 Laporan ROE Bank Swasta Tahun 2015-2019.....	10
Tabel 1. 7 Laporan LDR Bank Pemerintah Tahun 2015-2019	11
Tabel 1. 8 Laporan LDR Bank Swasta Tahun 2015-2019.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 5. 1 data Return on Asset (ROA) Bank Pemerintah 2015-2019	45
Tabel 5. 2 data Return on Asset (ROA) Bank Swasta 2015-2019	46
Tabel 5. 3 data Return on Equity (ROE) Bank Pemerintah 2015-2019.....	48
Tabel 5. 4 data Return on Equity (ROE) Bank Swasta 2015-2019.....	49
Tabel 5. 5 data Non Performing Loan (NPL) Bank Pemerintah 2015-2019	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 5. 6 data Non Performing Loan (NPL) Bank Swata 2015-2019.....	53
Tabel 5. 7 data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Pemerintah 2015-2019.....	54
Tabel 5. 8 data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Swata 2015-2019	56
Tabel 5. 9 Descriptive Statistics.....	57
Tabel 5. 10 Hasil Uji Samples Test Bank Pemerintah dan Bank Swasta	58

DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 kerangka pemikiran.....	27
gambar 5. 1 Grafik data Return on Asset (ROA) Bank Pemerintah 2015-2019.....	45
gambar 5. 2 Grafik data Return on Asset (ROA) Bank Swasta 2015-2019.....	47
gambar 5. 3 Grafik data Return on Equity (ROE) Bank Pemerintah 2015-2019	48
gambar 5. 4 Grafik data Return on Equity (ROE) Bank Swasta 2015-2019	50
gambar 5. 5 Grafik data Non Performing Loan (NPL) Bank Pemerintah 2015-2019	51
gambar 5. 6 Grafik data Non Performing Loan (NPL) Bank Swata 2015-2018.....	53
gambar 5. 7 Grafik data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Pemerintah 2015-2019	54
gambar 5. 8 Grafik data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Swata 2015-2019	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan institusi keuangan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena menghubungkan sektor moneter dan sektor riil (Mishkin, 2010). Di Indonesia, bank merupakan institusi keuangan paling populer dan menjadi tempat pertama untuk membiayai aktifitas ekonomi bagi rumah tangga maupun korporat. Hal tersebut juga nampak dari aset industri perbankan menguasai 79,5% total aset dari industri keuangan (Bank Indonesia, 2012). Sebagai lembaga intermediasi, bank pada umumnya memberikan imbal hasil kepada deposan dan meminta imbal hasil dari pinjaman debitur.

Industri perbankan Indonesia menganut dual bank system, yaitu bank umum yang dapat melaksanakan kegiatan usaha bank pemerintah dan atau bank swasta yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008.

Industri perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak setiap orang yang ingin menabung menggunakan tabungan untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Saat ini perbankan syariah di dunia dan di Indonesia sedang tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan total aset industri keuangan syariah di dunia pada 2006-2011 sudah tumbuh menjadi dua kali lipat dan mencapai \$900 miliar. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan perbankan swasta sangat cepat dan disebut sebagai *the fastest growing industry*. Meskipun Industri keuangan swasta di Indonesia tumbuh dengan cepat, namun terdapat banyak kendala yang muncul dan dapat memperlambat perkembangan perbankan swasta di Indonesia. Permasalahan yang paling utama adalah minimnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai institusi keuangan. Menurut Survei yang dilakukan oleh Worldbank (*World Bank*, 2012), hanya 20% penduduk dewasa Indonesia yang mengenal lembaga keuangan. Dengan minimnya literasi keuangan tersebut, hanya sebagian kecil saja masyarakat Indonesia yang mengenal produk-produk perbankan yang ada di Indonesia, apalagi perbankan swasta yang umurnya lebih muda daripada bank pemerintah.

Selain permasalahan literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah, permasalahan juga bersumber dari bank swasta. Permasalahan yang utama adalah jumlah dan jaringan kantor bank swasta yang masih terbatas menyebabkan masyarakat sulit untuk mengakses pelayanan bank swasta. Selain jumlah kantor cabang, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan pengalaman teknik perbankan swasta menyebabkan operasionalisasi bank swasta di Indonesia masih kalah dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (Siamat, 2005).

Sistem keuntungan Indonesia semasa sebelum deregulasi didominasi oleh perbankan dimana bank Pemerintah menguasai 90% dari aset perbankan. Dominasi

ini terutama dikarenakan akses pada Bank Indonesia dan perusahaan negara serta jaringan yang lebih besar. Peranan Bank swasta relatif sangat kecil karena tidak mempunyai akses seperti halnya bank Pemerintah (Nopirin, 1998:16)

Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah bank yang telah go public sangat penting baik bagi para manajer, para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan, apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik badan usaha tersebut atau harus menjualnya kepada investor lain.

Sebagai intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan yang sehat merupakan suatu kondisi bank yang mengelola keuangan dengan baik dan dapat mendayagunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan pernah dilakukan sebelumnya yaitu dengan menggunakan NPL, ROA, ROE, LDR (Febryani dan Zulfadin, 2003: 4).

Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan pengukuran dan penilaian kinerja bank yang sehat khususnya bank pemerintah dan bank swasta, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta (Studi Kasus pada Otoritas Jasa Keuangan).

Dalam hal ini maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode NPL, ROA, ROE, LDR terhadap kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta pada tahun 2015 – 2019 yang dimiliki tiap Bank yang terdiri dari:

Tabel 1. 1 Laporan NPL Bank Pemerintah Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>					Ket
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	
1.	Bank BRI	2,19 %	2,19 %	2,18 %	2,33 %	2,55 %	S
2.	Bank Mandiri	2,12 %	3,15 %	3,73 %	3,07 %	2,59 %	S
3.	Bank BNI	2,66 %	2,9 %	2,72 %	2,06 %	1,92 %	S
4.	Bank BTN	5,24 %	3,36 %	3,07 %	1,37 %	2,91 %	S

Sumber: www.ojk.co.id 2020

Dari tabel 1.1 di atas, data dapat diketahui bahwa NPL pada perusahaan Bank Pemerintah dan periode 2015-2019, pada bank BRI memiliki bobot sehat, pada bank Mandiri memiliki bobot sehat, pada bank BNI memiliki bobot sehat, pada bank BTN juga memiliki bobot sehat.

Tabel 1. 2 Laporan NPL Bank Swasta Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>					
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Ket
1.	Bank BCA	0,69 %	1,3 %	1,49 %	1,59 %	1,46 %	S
2.	Bank Danamon	3,08 %	3,67 %	3,38 %	3,3 %	3,26 %	S
3.	Bank Mega	3,02 %	3,3 %	2,89 %	2,1 %	1,80 %	S
4.	Bank Bumi Arta	0.57 %	1,73 %	2,03 %	1,62 %	1.61 %	S

Sumber: *www.ojk.co.id* 2020

Dari tabel 1.2 di atas, data dapat diketahui bahwa NPL pada perusahaan Bank Swasta dan periode 2015-2019, pada bank BCA memiliki bobot sangat sehat, pada bank Danamon memiliki bobot sehat, pada bank Mega memiliki bobot sehat, pada bank Bumi Arta memiliki bobot sangat sehat. Maka dapat di pastikan pada Bank Swasta memiliki bobot data yang sehat.

Tabel 1. 3 Laporan ROA Bank Pemerintah Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Return on Asset (ROA)				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BRI	16,04 %	14,76 %	13,68 %	14 %	13,13 %
2.	Bank Mandiri	12,9 %	9,03 %	10,43 %	12,34 %	12,54 %
3.	Bank BNI	10,12 %	10,39 %	11,03 %	11 %	10,05 %
4.	Bank BTN	6,19 %	6,45 %	6,27 %	1,34 %	1,69 %

Sumber: *www.ojk.co.id* 2020

Dari tabel 1.3 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah, pada Bank BRI nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 16,04 %, pada tahun 2016 sebesar 14,76 %, pada tahun 2017 sebesar 13,68%, pada tahun 2018 sebesar 14 %, pada tahun 2019 sebesar 13,13 %.

Pada Bank MANDIRI nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 12,9 %, pada tahun 2016 sebesar 9,03 %, pada tahun 2017 sebesar 10,43 %, pada tahun 2018 sebesar 12,34 %, dan pada tahun 2019 sebesar 12,54 %.

Pada Bank BNI nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 10,12 %, pada tahun 2016 sebesar 10,39 %, pada tahun 2017 sebesar 11,03 %, pada tahun 2018 sebesar 11 %, dan pada tahun 2019 sebesar 10,05 %.

Pada Bank BTN nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 6,19 %, pada tahun 2016 sebesar 6,45 %, pada tahun 2017 sebesar 6,27 %, pada tahun 2018 sebesar 1,34 %, dan pada tahun 2019 sebesar 1,69 %.

Tabel 1. 4 Laporan ROA Bank Swasta Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Asset (ROA)</i>				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BCA	14,93 %	15,38 %	14,68 %	14,86 %	15,16 %
2.	Bank Danamon	7,01 %	8,53 %	13,16 %	12,51 %	10,54 %
3.	Bank Mega	3,81 %	8,9 %	8,83 %	8,88 %	11,29 %
4.	Bumi Arta	5,09 %	5,93 %	5,33 %	6,58 %	3,73 %

Sumber: www.ojk.co.id 2020

Dari tabel 1.4 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta, pada Bank BCA nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 14,93 %, pada tahun 2016 sebesar 15,38 %, pada tahun 2017 sebesar 14,68 %, pada tahun 2018 sebesar 14,86 %, dan pada tahun 2019 sebesar 15,16 %.

Pada Bank Danamon nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 7,01 %, pada tahun 2016 sebesar 8,53 %, pada tahun 2017 sebesar 13,16 %, pada tahun 2018 sebesar 12,51 %, dan pada tahun 2019 sebesar 10,54 %

Pada Bank MEGA nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 3,81 %, pada tahun 2016 sebesar 8,9 %, pada tahun 2017 sebesar 8,83 %, pada tahun 2018 sebesar 8,88 %, dan pada tahun 2019 sebesar 11,29 %.

Pada Bank Bumi Arta nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 5,09 %, pada tahun 2016 sebesar 5,93 %, pada tahun 2017 sebesar 5,33 %, pada tahun 2018 sebesar 6,58%, dan pada tahun 2019 sebesar 3,73 %.

Tabel 1. 5 Laporan ROE Bank Pemerintah Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity (ROE)</i>				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BRI	118,55 %	98,84 %	77,29 %	78,65 %	76,4 %
2.	Bank Mandiri	95,04 %	56,05 %	57,04 %	65,46 %	63,31 %
3.	Bank BNI	62,77 %	60,63 %	63,13 %	65,67 %	59,08 %
4.	Bank BTN	62,9 %	69,22 %	64,69 %	14,93 %	18,7 %

Sumber: *www.ojk.co.id* 2020

Dari tabel 1.5 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah, pada Bank BRI nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 118,55 %, pada tahun 2016 sebesar 98,84 %, pada tahun 2017 sebesar 77,29 %, pada tahun 2018 sebesar 78,65 %, dan pada tahun 2019 sebesar 76,4 %.

Pada Bank MANDIRI nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 95,04 %, pada tahun 2016 sebesar 56,05 %, pada tahun 2017 sebesar 57,04 %, pada tahun 2018 sebesar 65,46 %, dan pada tahun 2019 sebesar 63,31 %.

Pada Bank BNI nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 62,77 %, pada tahun 2016 sebesar 60,63 %, pada tahun 2017 sebesar 63,13 %, pada tahun 2018 sebesar 65,67 %, dan pada tahun 2019 sebesar 59,08 %.

Pada Bank BTN nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 62,9 %, pada tahun 2016 sebesar 69,22 %, pada tahun 2017 sebesar 64,69 %, pada tahun 2018 sebesar 14,93 %, dan pada tahun 2019 sebesar 18,7 %.

Tabel 1. 6 Laporan ROE Bank Swasta Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity (ROE)</i>				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BCA	85,88 %	81,11 %	72,4 %	70,57 %	68,2 %
2.	Bank Danamon	32,42 %	33,33 %	45,47 %	43,98 %	38,43 %
3.	Bank Mega	71 %	47,79 %	43,39 %	49,82 %	57,47 %
4.	Bumi Arta	36,05 %	25,08 %	22,17 %	25,75 %	14,26 %

Sumber: *www.ojk.co.id* 2020

Dari tabel 1.6 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta, pada Bank BCA nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 85,88 %, pada tahun 2016 sebesar 81,11 %, pada tahun 2017 sebesar 72,4 %, pada tahun 2018 sebesar 70,57 %, dan pada tahun 2019 sebesar 68,2 %.

Pada Bank Danamon nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 32,42 %, pada tahun 2016 sebesar 33,33 %, pada tahun 2017 sebesar 45,47 %, pada tahun 2018 sebesar 43,98 %, dan pada tahun 2019 sebesar 38,43 %

Pada Bank MEGA nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 71 %, pada tahun 2016 sebesar 47,79 %, pada tahun 2017 sebesar 43,39 %, pada tahun 2018 sebesar 49,82 %, dan pada tahun 2019 sebesar 57,47 %

Pada Bank Bumi Arta nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 36,05 %, pada tahun 2016 sebesar 25,08 %, pada tahun 2017 sebesar 22,17 %, pada tahun 2018 sebesar 25,75 %, dan pada tahun 2019 sebesar 14,26 %.

Tabel 1. 7 Laporan LDR Bank Pemerintah Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BRI	340,11 %	357,29 %	361,43 %	370,25 %	367,81 %
2.	Bank Mandiri	338,09 %	349,67 %	354,99 %	374,06 %	380,65 %
3.	Bank BNI	350,83 %	362,63 %	351,7 %	355,21 %	371,67 %
4.	Bank BTN	434,14 %	426,91%	432,2 %	103,25 %	339,28 %

Sumber: *www.ojk.co.id* 2020

Dari tabel 1.7 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Pemerintah, pada Bank BRI nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 340,11 %, pada tahun 2016 sebesar 357,29 %, pada tahun 2017 sebesar 361,43 %, pada tahun 2018 sebesar 370,25 %, dan pada tahun 2019 sebesar 367,81 %

Pada Bank MANDIRI nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 338,09 %, pada tahun 2016 sebesar 349,67 %, pada tahun 2017 sebesar 354,99 %, pada tahun 2018 sebesar 374,06 %, dan pada tahun 2019 sebesar 380,65 %

Pada Bank BNI nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 350,83 %, pada tahun 2016 sebesar 362,63 %, pada tahun 2017 sebesar 351,7 %, pada tahun 2018 sebesar 355,21 %, dan pada tahun 2019 sebesar 371,67 %

Pada Bank BTN nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 434,14 %, pada tahun 2016 sebesar 426,91 %, pada tahun 2017 sebesar 432,2 %, pada tahun 2018 sebesar 103,25 %, dan pada tahun 2019 sebesar 339,28 %.

Tabel 1. 8 Laporan LDR Bank Swasta Tahun 2015-2019

No	Nama Perusahaan	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Bank BCA	309,76 %	311,17 %	302,5 %	317,33 %	291,05 %
2.	Bank Danamon	360,93 %	365,33 %	369,44 %	381,03 %	385,29 %
3.	Bank Mega	271,34 %	251,82 %	225,96 %	254,12 %	283,83 %
4.	Bumi Arta	316,63 %	318,91 %	319,33 %	333,59 %	337,18 %

Sumber: www.ojk.co.id 2020

Dari tabel 1.8 di atas data dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Bank Swasta, pada Bank BCA nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 309,76 %, pada tahun 2016 sebesar 311,17 %, pada tahun 2017 sebesar 302,5 %, pada tahun 2018 sebesar 317,33 %, dan pada tahun 2019 sebesar 291,05%.

Pada Bank Danamon nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 360,93 %, pada tahun 2016 sebesar 365,33 %, pada tahun 2017 sebesar 369,44 %, pada tahun 2018 sebesar 381,03 %, dan pada tahun 2019 sebesar 385,29 %.

Pada Bank MEGA nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 271,34 %, pada tahun 2016 sebesar 251,82 %, pada tahun 2017 sebesar 225,96 %, pada tahun 2018 sebesar 254,12 %, dan pada tahun 2019 sebesar 283,83 %.

Pada Bank Bumi Arta nilai LDR pada tahun 2015 sebesar 316,63 %, pada tahun 2016 sebesar 318,91 %, pada tahun 2017 sebesar 319,33 %, pada tahun 2018 sebesar 333,59 %, dan pada tahun 2019 sebesar 337,18 %.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode tahun 2015 - 2019”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan, apakah sudah efisien atau belum, serta masukan guna memperbaiki kekurangan jika ada nilai rasio yang kurang memuaskan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran dan pengetahuan bagaimana cara untuk menilai, menganalisis dan perbandingan kinerja keuangan di antara bank Pemerintah dan Bank Swasta.

1.4 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan subsub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Telaah Pustaka

Pada bab ini berupa telaah pustaka yang merupakan landasan teori yang menyangkut revisi – revisi dan buku dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu: hipotesa dan variable penelitian

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi Lokasi Penelitian, Jenis Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengukuran dan Analisis Data.

BAB IV: Gambaran umum perusahaan (Objek Penelitian)

Bab ini akan berisikan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur, serta gambaran aktifitas perusahaan.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007).

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan

yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Pengertian Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pengertian Bank adalah bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Sedangkan menurut Stuart dalam Muhtar (2010), Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain (nasabah). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat yang berfungsi untuk memperlancar lalulintas pembayaran.

Menurut Cahyudi dalam Gustin (2007), Bank pemerintah adalah bank yang akta pendirian maupun sahamnya dimiliki pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Sedangkan bank swasta adalah bank yang seluruh atau sebagian kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta. Baik bank swasta maupun bank pemerintah bersaing untuk dalam mencapai tujuan bisnisnya. Bank

pemerintah memiliki keuntungan karena kepemilikan oleh pemerintah sehingga dipersepsikan oleh masyarakat sebagai bank yang permodalan dan kinerjanya akan selalu disokong oleh pemerintah. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menabungkan uangnya di bank pemerintah dari pada bank swasta karena dipandang lebih aman.

2.1.3 Fungsi Bank

Fungsi bank dalam Undang-undang perbankan pasal 3 adalah “fungsi utama dalam perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat“. Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi bank dalam sistem perbankan Indonesia sebagai intermediary bagi masyarakat yang surplus dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh bank pada dasarnya ditentukan antara lain oleh fungsi-fungsi yang melekat pada bank yang bersangkutan. Menurut Sutami (2011) fungsi bank adalah :

1. Fungsi Pengumpul Dana, melalui pengumpulan uang masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan defosito. Ketiga sumber dana tersebut merupakan sumber modal bank selain sumber modal yang berasal dari modal bank, yang terdiri dari modal penyertaan dan laba yang tidak dibagikan.

2. Fungsi Pemberian Kredit, yang merupakan salah satu bentuk usaha bank. Usaha ini dianggap paling menguntungkan pihak bank dan tidak banyak mengganggu likuiditas bank karena biasanya berupa kredit jangka pendek.

3. Fungsi Penanaman Dana atau Investasi, dalam bentuk surat berharga, baik surat tanda kepemilikan (saham) atau surat tanda utang (obligasi, surat wesel).

4. Fungsi Pembayaran, melalui pencairan cek, bilyer giro, surat wesel, transfer uang dan sebagainya.

5. Fungsi pemindahan uang, yakni kegiatan uang, yakni kegiatan transfer yang dari suatu bank ke bank lainnya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan Bank

Menurut (Dahlan Siamat, 2005) jenis-jenis laporan keuangan bank yang pada umumnya digunakan ada enam, laporan-laporan tersebut antara lain:

1. Neraca Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank . Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi Aktiva(Harta), Passiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank yang disusun berdasarkan tingkat kelancarannya sesuai dengan standar akuntansi secara umum.

2. Laporan Laba-Rugi Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya ke dalam pendapatan dan beban operasional dan pendapatan dan beban non operasional. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing-masing

komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun yang non operasional.

3. Laporan Komitmen dan Kontinjensi Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (Irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang telah disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat Repurchase Agreement (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadapkas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan atas laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uangdan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi Laporan keuangan gabungan merupakan laporan gabungan dari seluruh cabang yang bersangkutan baik

yang ada di dalam negeri dan di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.5 Rasio Keuangan

1. *Return on Asset* (ROA)

Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005). *Return On Asset* (ROA) yaitu Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. Hal tersebut berarti NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera diatasi, maka akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Tujuan penting dari menghitung LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Febryani dan Zulfandi (2003)	Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia	<i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Loam to Deposit Rasio</i> (LDR)	Uji Hipotesis	Menunjukkan bahwa pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa jika dilihat dari ROA, ROE, dan LDR. Hasil uji statistic untuk tahun 2001 pada ROA, ROE, menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja tetapi pada LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan.
2	Marsuki, dkk (2012)	Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta.	<i>Net profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Loam to Deposit</i>	Uji Beda anova	Untuk menganalisis kinerja keuangan bank milik negara dan bank milik swasta Nasional dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank

			<i>Rasio (LDR).</i>	<p>milik pemerintah dan bank swasta nasional periode 2006 – 2011 dengan menggunakan proksi rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di ukur dengan rasio CAR, NPM, ROA. Ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika dilihat dari LDR ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.</p>
--	--	--	---------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

gambar 2. 1 kerangka pemikiran



2.4 Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta pada rasio ROE, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta pada rasio ROA, NPL, LDR.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses dan melihat data dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id serta website resmi setiap perusahaan-perusahaan yang terkait. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Dan Bank Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 - 2019.

3.2 Operasional dan Variabel

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan income (Kasmir, 2012: 328).	$ROE = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Margaretha, 2007:	$ROA = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

		61).		
3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Salah satu indicator kesehatan aset suatu bank. Indicator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas.	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Rasio antara seruluh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas).	$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ dana} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ada 4 Bank Pemerintah dan 32 Bank Swasta, yang *listed* di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2015-2019.

No	Nama Bank	Jenis Bank
1	Bank Mandiri, Tbk	Bank Pemerintah
2	Bank Negara Indonesia, Tbk	Bank Pemerintah
3	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Bank Pemerintah
4	Bank Tabungan Negara, Tbk	Bank Pemerintah
5	Bank Bumi Arta, Tbk	Bank Swasta
6	Bank Central Asia, Tbk	Bank Swasta
7	Bank Danamon, Tbk	Bank Swasta
8	Bank Mega, Tbk	Bank Swasta
9	Bank Argoniaga, Tbk	Bank Swasta
10	Bank Antardaerah, Tbk	Bank Swasta
11	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Bank Swasta
12	Bank Bukopin , Tbk	Bank Swasta
13	Bank Cimb Niaga, Tbk	Bank Swasta
14	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	Bank Swasta
15	Bank Ganesha, Tbk	Bank Swasta
16	Bank Hana, Tbk	Bank Swasta

17	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	Bank Swasta
18	Bank ICB Bumiputera, Tbk	Bank Swasta
19	Bank ICBC Indonesia, Tbk	Bank Swasta
20	Bank Index Selindo, Tbk	Bank Swasta
21	Bank Internasional Indonesia, Tbk	Bank Swasta
22	Bank Maspion Indonesia, Tbk	Bank Swasta
23	Bank Mayapada Internasional, Tbk	Bank Swasta
24	Bank Mestika Dharma, Tbk	Bank Swasta
25	Bank Metro Express, Tbk	Bank Swasta
26	Bank Muamalat Indonesia, Tbk	Bank Swasta
27	Bank Mutiara, Tbk	Bank Swasta
28	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	Bank Swasta
29	Bank OCBC NISP, Tbk	Bank Swasta
30	Bank Of India Indonesia, Tbk	Bank Swasta
31	Bank Permata, Tbk	Bank Swasta
32	Bank SBI Indonesia, Tbk	Bank Swasta
33	Bank Sinarmas, Tbk	Bank Swasta
34	Bank UOB Indonesia, Tbk	Bank Swasta
35	Bank Pan Indonesia, Tbk	Bank Swasta
36	Bank QNB Kesawaan, Tbk	Bank Swasta

3.4 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang memiliki data ROA, ROE, NPL, LDR periode 2015-2019.
- Perusahaan Bank Pemerintah dan Swasta yang memiliki data Laporan Publikasi Tahunan selama periode 2015-2019.

Dari populasi sampel perusahaan yang ada, terdapat 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta yang dapat di bandingkan kinerja keuangannya yang terdiri dari (PT. Bank BRI Persero Tbk, PT Bank MANDIRI Persero Tbk, PT Bank BNI Persero Tbk, PT Bank BTN Persero Tbk). Dan 4 dari Bank Swasta yang terdiri dari (PT Bank BCA Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank MEGA Tbk, Bank BUMI ARTA Tbk).

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Study Pustaka (*Library Research*)

Maksud dari study pustaka yaitu dengan membaca referensi yang mendukung isi penelitian ini. Data yang diperoleh melalui studi pustaka adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya. Data dapat berasal dari buku, website, jurnal, skripsi atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan serta mencatat kembali data-data keuangan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari

website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan situs resmi perusahaan-perusahaan terkait.

3.7 Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif adalah suatu penelitian yang datanya diperoleh dari perusahaan lalu dihitung dan di analisis menggunakan rasio keuangan. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi

b. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda Independen sampel t-test, signifikansi yang akan digunakan adalah 95%. Bila jumlah anggota sampel $n_1=n_2$, maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *Separated Varians* maupun *Pool Varians*.

Rumus Separated Varians

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus Pool Varians

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{n_1 - 1 s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1

X_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan Baku sampel 1

S_2 = Simpangan Baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1, n_2 = Jumlah subjek sampel 1 dan sampel 2

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi parsial dari variabel dependen Tujuan dari uji beda dua rata-rata adalah untuk verifikasi kebenaran/ kesahalan hipotesis, atau untuk menentukan menerima/menolak hipotesis yang telah dibuat. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka hipotesis H_0 diterima, H_1 ditolak (terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan Bank Pemerintah dan Perusahaan Bank Swasta). Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis H_1 diterima, H_0 ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan Bank Pemerintah dan Perusahaan Bank Swasta).

Pengujian koefisien regresi secara parsial dengan uji t taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan derajat kebebasan $df = n - k$ dimana n merupakan jumlah sample dan k merupakan jumlah variabel.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. BANK PEMERINTAH

4.1 BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

4.2 BANK MANDIRI

Bank Mandiri adalah bank terbesar di Indonesia bila dilihat dari sektor jumlah aset, pinjaman dan deposito. Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, di Jakarta. Dengan penggabungan usaha bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri dari BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo pada tanggal 31 Juli tahun 1999. Hingga pada bulan Agustus 1999 Bank Mandiri resmi beroperasi secara komersial. Bank ini telah melayani banyak nasabah dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan, sehingga bank ini merupakan salah satu bank retail dengan nasabah terbanyak di Indonesia.

Pada bulan Maret 2005, Bank Mandiri telah berhasil membuka lebih dari 829 cabang yang tersebar di berbagai kota di Indonesia dan beberapa cabang telah merambah penjurur luar negeri. Bank ini juga telah mempunyai lebih dari 2.500 ATM yang tergabung dalam jaringan LINK serta tiga anak perusahaannya, yakni Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri. Cabang Bank Mandiri yang tersebar ke luar negeri antara lain di Singapura, Cayman Island, Dili (Timor Leste), Hong Kong, Shanghai, Malaysia dan beberapa anak perusahaan di London. Salah satu prioritas Bank Mandiri yakni menggalang nasabah yang datang dari berbagai sektor sehingga Bank Mandiri juga ikut dalam usaha penggerak ekonomi di Indonesia. Selain itu, Bank Mandiri juga terus melakukan inovasi-inovasi terbaru guna memuaskan nasabahnya. Salah satunya yakni dengan menerapkan upaya "prudential banking", "best-practices risk management" dan "four-eye principle".

4.3 BANK NEGARA INDONESIA (BNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Saat ini BNI mempunyai 2.262 kantor cabang di Indonesia dan 8 diluar negeri, diantaranya yaitu berada di Australia, Kanada, Hong Kong, Tokyo Jepang, Korea Selatan Singapura London New York, Amerika Serikat dan Malaysia. Mempunyai karyawan sebanyak 27.224 pada tahun 2018.

4.4 BANK TABUNGAN NEGARA (BTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku.

Kemudian Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN. Bank BTN telah berhasil membuka cabang lebih dari 76 cabang, dan 24 cabang syariah 304 cabang pembantu, 468 kantor kas, dan 3.013 sistem poin pembayaran online.

B. BANK SWASTA

4.5 BANK CENTRAL ASIA

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau Automated Teller Machine). ATM pada masa itu pertama kali memang dikembangkan oleh Bank BCA. Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

4.6 BANK DANAMON

PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang berdiri sejak 1956, per 31 Maret 2020 mengelola aset sebesar Rp 203 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Bank Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Bank Danamon didukung oleh 856 jaringan kantor cabang konvensional, unit Syariah dan kantor cabang anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat diakses melalui Danamon Online Banking, aplikasi D-Bank, D-Card, serta SMS Banking.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia yang dibantu oleh lebih dari 72.000 karyawan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, Danamon berkomitmen untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” dengan memegang teguh lima nilai utama perusahaan yakni peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin. Hingga saat ini Danamon telah menjadi salah satu bank swasta terbesar dan terkuat di Asia dengan menduduki posisi ke-6 sebagai bank terbesar berdasarkan aset yang meliputi lebih dari 3.300 kantor cabang, point of sales termasuk Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan Syariah dan anak-anak perusahaan.

4.7 BANK MEGA

Bank Mega (PT. Bank Karman) adalah perusahaan Indonesia yang didirikan pada tahun 1969, bergerak di bidang jasa keuangan perbankan dan berbentuk perseroan terbatas. Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari CT Corp. Berawal dari sebuah usaha milik keluarga, PT. Mega Bank awalnya berkedudukan di Surabaya. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama).

Dengan semboyannya, "Mega Tujuan Anda", bank ini tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Bank mega telah berhasil membuka cabang di Indonesia lebih kurang 348 cabang dan total karyawan sebanyak 8.658 orang pada tahun 2015. Sementara itu menghadapi pandemic virus corona, Konstanan mengatakan CT Crop dan Bank Mega pun mendanai serta memprakasi pembangunan ratusan bangsal khusus dan alat kesehatan. Hal ini dilakukan untuk merawat pasien positif Covid-19 di beberapa rumah sakit rujukan.

4.8 BANK BUMI ARTA

Bank Bumi Arta Tbk didirikan 03 Maret 1967 dan beroperasi secara komersial tahun 1967. Kantor pusat Bank Bumi Arta Tbk berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Saat ini, Bank Bumi Arta memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 payment points yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank Bumi Arta menggabungkan usahanya (merger) dengan PT Bank Duta Nusantara pada tanggal 18 September 1976, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham Bank Bumi Arta Tbk, antara lain: PT Surya Husada Investment (45,45%), PT Dana Graha Agung (27,27%) dan PT Budiman Kencana Lestari (18,18%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang pengendali.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai perolehan seluruh data (variabel) yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari data tahun 2015-2019.

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (dependen) antara lain

5.1.1 Nilai Return On Asset (ROA)

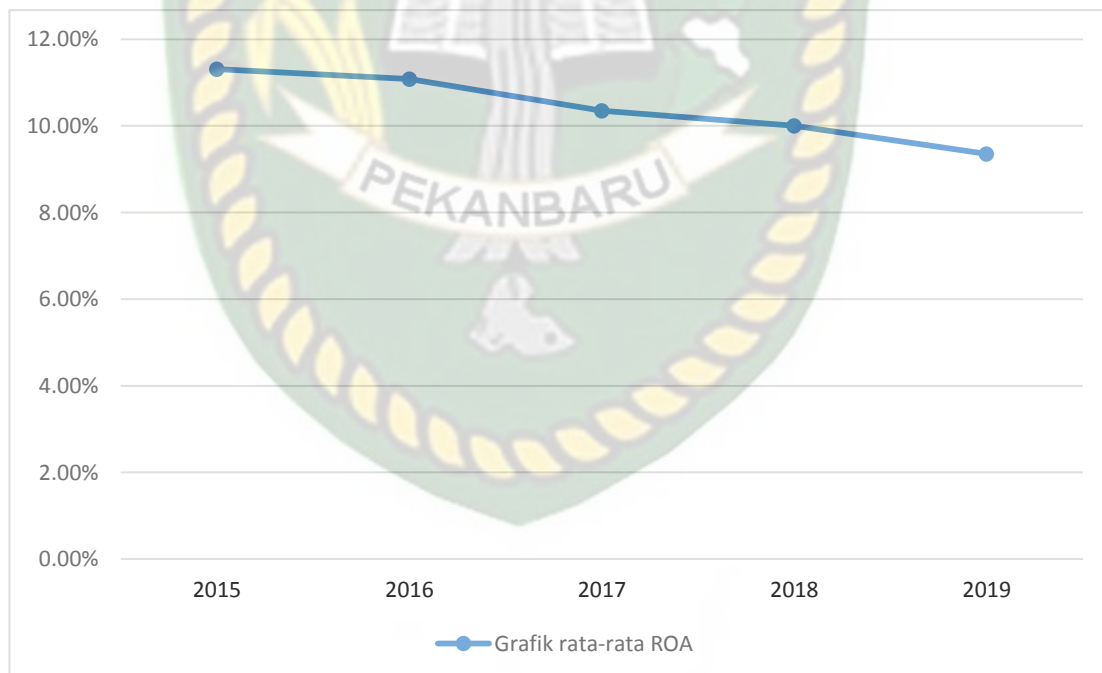
Berikut ini hasil data olahan ROA, ROE, NPL, LDR dari tahun 2015-2019 untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta.

Tabel 5. 1 data Return on Asset (ROA) Bank Pemerintah 2015-2019

Nama Bank	Return on Asset (ROA)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	16,04 %	18,44 %	13,68 %	14 %	13,13 %
MANDIRI	12,9 %	9,03 %	10,43 %	12,34 %	12,54 %
BNI	10,12 %	10,39 %	11,03 %	11 %	10,05 %
BTN	6,19 %	6,45 %	6,27 %	1,34 %	1,69 %
Rata-rata	11.31 %	11,08 %	10,35 %	10 %	9,35 %

Sumber: *Data olahan 2020*

Gambar 5. 1 Grafik data Return on Asset (ROA) Bank Pemerintah 2015-2019



Sumber: *Data olahan 2020*

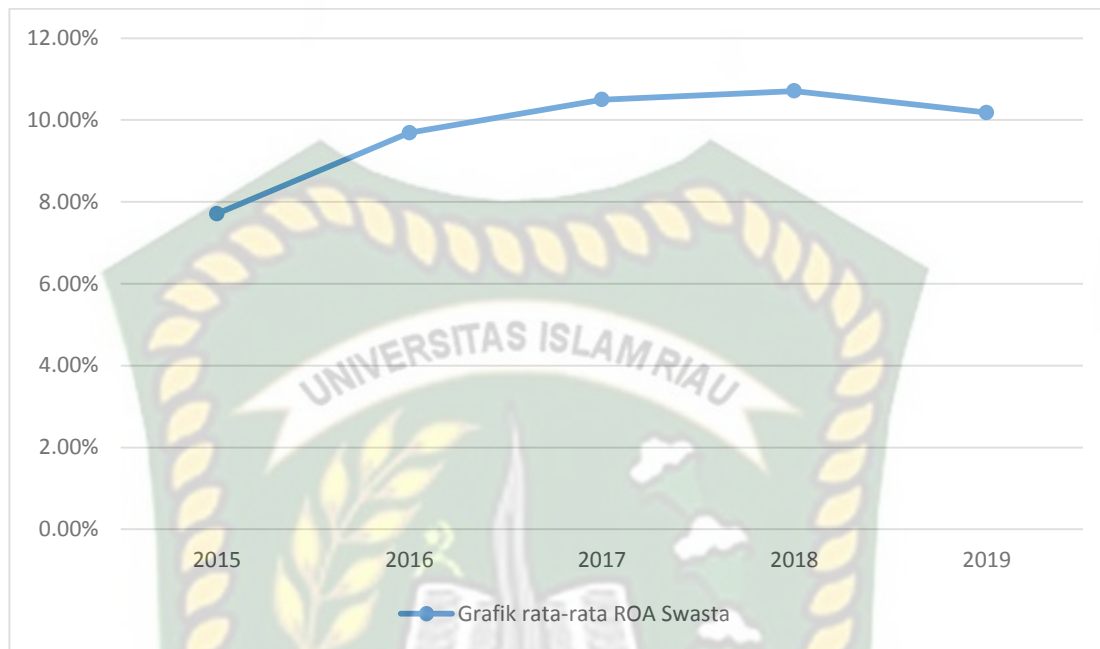
Berdasarkan tabel dan grafik 5.1 di atas, dapat dilihat nilai *Return On Asset* (ROA) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Pemerintah. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2015 adalah 11,31 %, perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2016 adalah 11,08 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2017 adalah 10,35 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2018 adalah 10 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2019 adalah 9,35 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 5. 2 data Return on Asset (ROA) Bank Swasta 2015-2019

Nama Bank	<i>Return on Asset (ROA) %</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	14,93 %	15,38 %	14,68 %	14,86 %	15,16 %
DANAMON	7,01 %	8,53 %	13,16 %	12,51 %	10,54 %
MEGA	3,81 %	8,9 %	8,83 %	8,88 %	11,29 %
BUMIARTA	5,09 %	5,93 %	5,33 %	6,58 %	3,73 %
Rata-rata	7,71%	9,69%	10,50%	10,71%	10,18 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 2 Grafik data Return on Asset (ROA) Bank Swasta 2015-2019



Sumber: *Data olahan 2020*

Berdasarkan tabel dan grafik 5.2 di atas, dapat dilihat nilai *Return On Asset* (ROA) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Swasta. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2015 adalah 7,71 %, perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2016 adalah 9,69 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2017 adalah 10,50 % juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2018 adalah 10,71 % juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2019 adalah 10,18 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

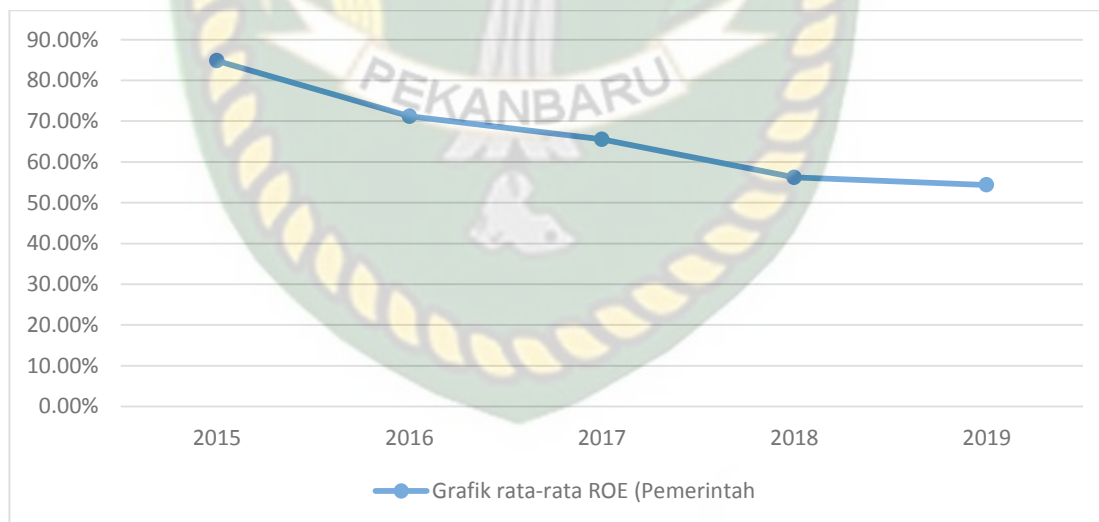
5.1.2 Nilai ROE

5.3 Tabel data Return on Equity (ROE) Bank Pemerintah 2015-2019

Nama Bank	Return on Equity (ROE)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	118,55 %	98,84 %	77,29 %	78,65 %	76,4 %
MANDIRI	95,04 %	56,05 %	57,04 %	65,46 %	63,31 %
BNI	62,77 %	60,63 %	63,13 %	65,67 %	59,08 %
BTN	62,9 %	69,22 %	64,69 %	14,93 %	18,7 %
Rata-rata	84,82 %	71,19 %	65,54 %	56,18 %	54,37 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 3 Grafik data Return on Equity (ROE) Bank Pemerintah 2015-2019



Sumber: Data olahan 2020

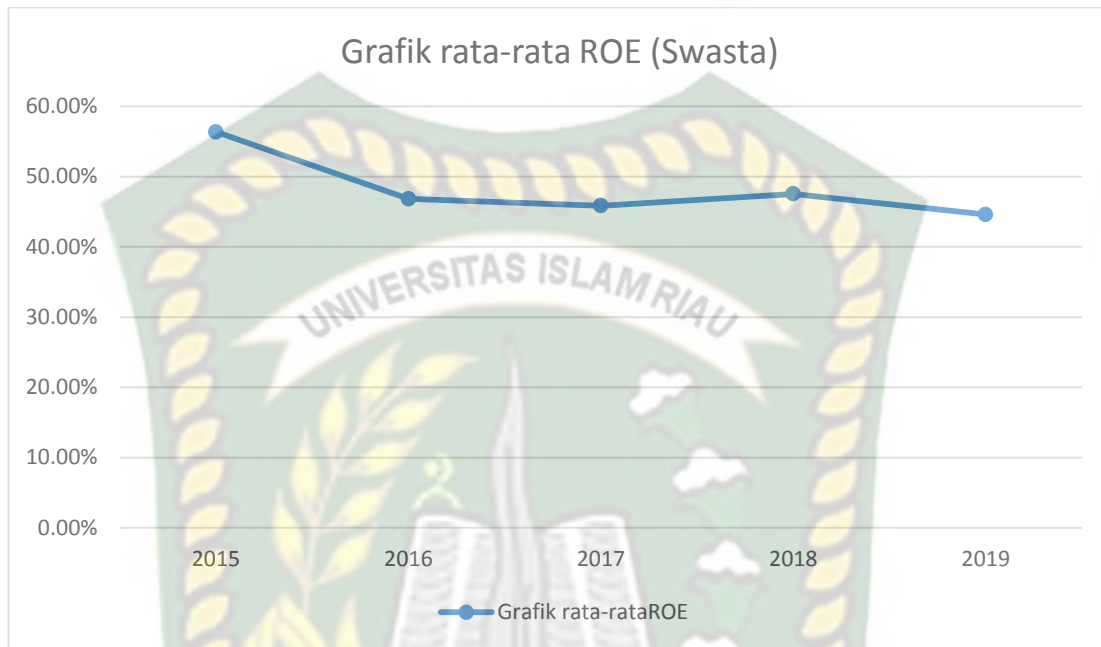
Berdasarkan tabel dan grafik 5.3 di atas, dapat dilihat nilai *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Pemerintah. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2015 adalah 84,82 %, perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2016 adalah 71,19 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2017 adalah 65,54 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2018 adalah 56,18 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2019 adalah 54,37 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 5. 3 data Return on Equity (ROE) Bank Swasta 2015-2019

Nama Bank	<i>Return on Equity (ROE) %</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	85,88 %	81,11 %	72,4 %	70,57 %	68,2 %
DANAMON	32,42 %	33,33 %	45,47 %	43,98 %	38,43 %
MEGA	71 %	47,79 %	43,39 %	49,82 %	57,47 %
BUMI ARTA	36,05 %	25,08 %	22,17 %	25,75 %	14,26 %
Rata-rata	56,34 %	46,83 %	45,86 %	47,53 %	44,59 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 4 Grafik data Return on Equity (ROE) Bank Swasta 2015-2019



Sumber: *Data olahan 2020*

Berdasarkan tabel dan grafik 5.4 di atas, dapat dilihat nilai *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Swasta. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2015 adalah 56,34 %, perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2016 adalah 46,83 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2017 adalah 45,86 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada tahun 2018 adalah 47,53 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* (ROE)

perusahaan pada tahun 2019 adalah 44,59 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

5.1.3 Nilai NPL

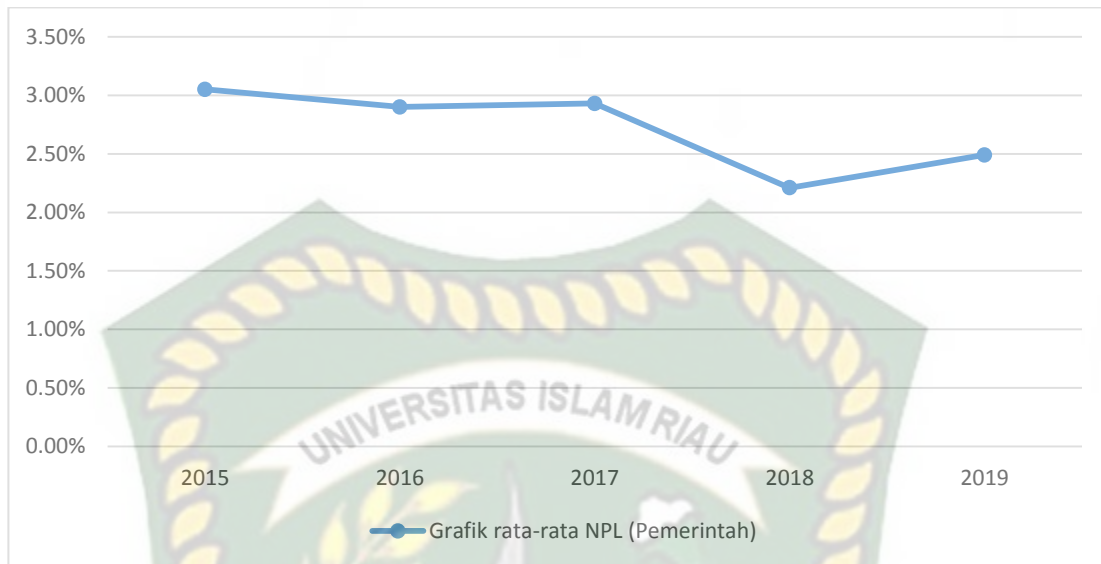
Tabel data Non Performing Loan (NPL) Bank Pemerintah 2015-2019

Nama Bank	<i>Non Performing Loan (NPL) %</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	2,19 %	2,19 %	2,18 %	2,33 %	2,55 %
MANDIRI	2,12 %	3,15 %	3,73 %	3,07 %	2,59 %
BNI	2,66 %	2,9 %	2,72 %	2,06 %	1,92 %
BTN	5,24 %	3,36 %	3,07 %	1,37 %	2,91 %
Rata-rata	3,05 %	2,90 %	2,93 %	2,21 %	2,49 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 5

Grafik data Non Performing Loan (NPL) Bank Pemerintah 2015-2019



Sumber: *Data olahan 2020*

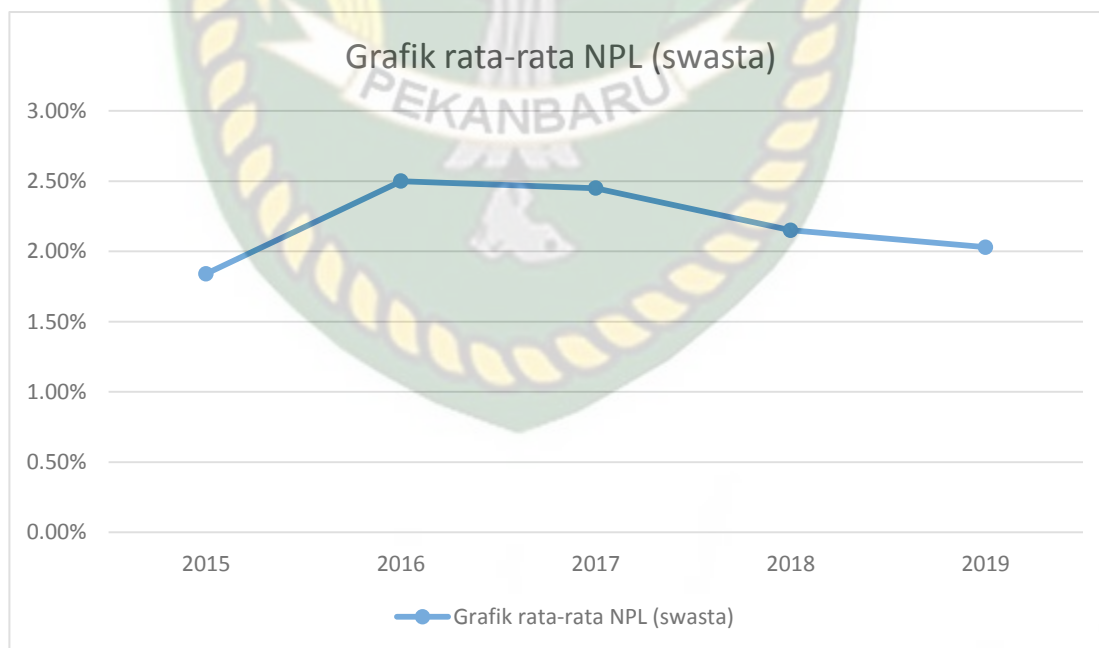
Berdasarkan tabel dan grafik 5.5 di atas, dapat dilihat nilai *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Pemerintah. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2015 adalah 3,05 %, perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2016 adalah 2,90 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2017 adalah 2,93 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2018 adalah 2,21 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2019 adalah 2,49 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 5. 4 data Non Performing Loan (NPL) Bank Swata 2015-2019

Nama Bank	Non Performing Loan (NPL) %				
	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	0,69 %	1,3 %	1,49 %	1,59 %	1,46 %
DANAMON	3,08 %	3,67 %	3,38 %	3,3 %	3,26 %
MEGA	3,02 %	3,3 %	2,89 %	2,1 %	1,80 %
BUMI ARTA	0,57 %	1,73 %	2,03 %	1,62 %	1,61 %
Rata-rata	1,84 %	2,50 %	2,45 %	2,15 %	2,03 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 6 Grafik data Non Performing Loan (NPL) Bank Swata 2015-2019



Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel dan grafik 5.6 di atas, dapat dilihat nilai *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Swasta. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2015 adalah 1,84 %, perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2016 adalah 2,50 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2017 adalah 2,45 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2019 adalah 2,15 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan pada tahun 2019 adalah 2,03 % juga mengalami penurunan.

5.1.4 Nilai LDR

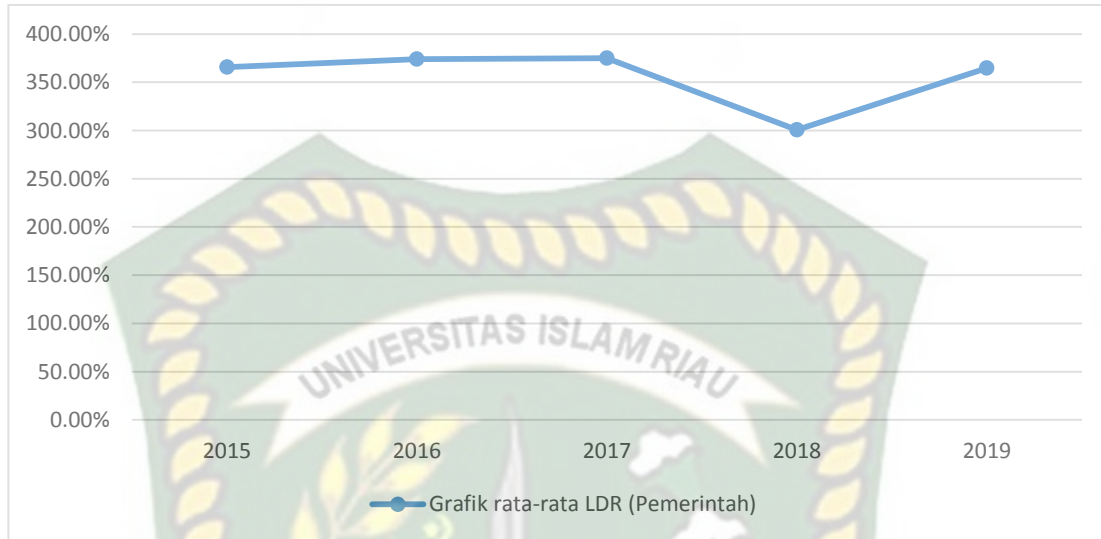
Tabel 5. 5 data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Pemerintah 2015-2019

Nama Bank	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) %</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	340,11 %	357,29 %	361,43 %	370,25 %	367,81 %
MANDIRI	338,09 %	349,67 %	354,99 %	374,06 %	380,65 %
BNI	350,83 %	362,63 %	351,7 %	355,21 %	371,67 %
BTN	434,14 %	426,91 %	432,2 %	103,25 %	339,28 %
Rata-rata	365,79 %	374,13 %	375,08 %	300,69 %	364,85 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 7

Grafik data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Pemerintah 2015-2019



Sumber: *Data olahan 2020*

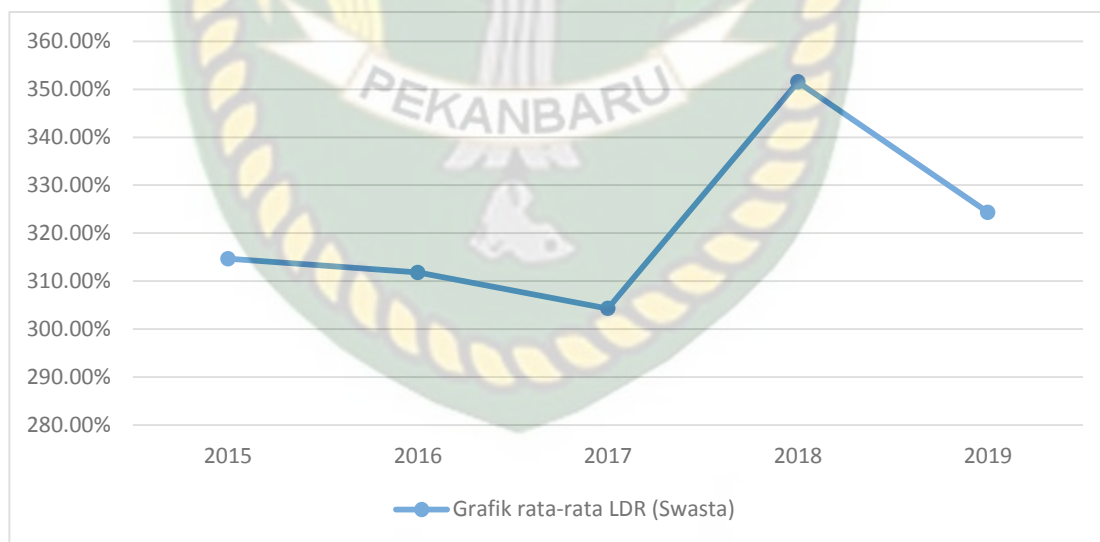
Berdasarkan tabel dan grafik 5.7 di atas, dapat dilihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Pemerintah. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2015 adalah 365,79 %, perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2016 adalah 374,13 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2017 adalah 375,08 % juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2018 adalah 300,69 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2019 adalah 364,85 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 5. 6 data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Swata 2015-2019

Nama Bank	Loan to Deposit Ratio (LDR) %				
	2015	2016	2017	2018	2019
BCA	309,76 %	311,17 %	302,5 %	317,33 %	291,05 %
DANAMON	360,93 %	365,33 %	369,44 %	381,03 %	385,29 %
MEGA	271,34 %	251,82 %	225,96 %	254,12 %	283,83 %
BUMI ARTA	316,63 %	318,91 %	319,33 %	333,59 %	337,18 %
Rata-rata	314,67 %	311,81 %	304,31 %	351,52 %	324,34 %

Sumber: Data olahan 2020

Gambar 5. 8 Grafik data Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Swata 2015-2019



Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel dan grafik 5.8 di atas, dapat dilihat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019 berfluktuasi pada Bank Swasta. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2015 adalah 314,67 %, perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2016 adalah 311,81 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2017 adalah 304,31 % juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2018 adalah 351,52 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan pada tahun 2019 adalah 324,34 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi dalam rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas.

Tabel 5. 7 Descriptive Statistics

Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Return On Asset	10.0548	1.34	18.44	4.13270
Return On Equity	57.2230	14.26	118.55	23.44871
Non Performing Loan	2.4550	.57	5.24	.91427
Loan to Deposit Ratio	335.4928	103.25	434.14	59.22220

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.9 tersebut Nampak bahwa dari 4 Bank Pemerintah dan 4 Bank Swasta, dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 10.0548. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 57.2230. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2.4550. Dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 335.4928.

5.3 Hasil Analisis Data

5.3.1 Pengujian Hipotesis

5.3.1.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Tabel 5. 8 Hasil Uji Samples Test Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Variabel	t-test for Equality Of Means	
	T	Sig

Return On Asset	Equal Variances Assumed	.452	.654
	Equal Variances Assumed	.452	.654
Return On Equity	Equal Variances not Assumed	2.599	.013
	Equal Variances not Assumed	2.599	.013
Non Performing Loan	Equal Variances Assumed	1.858	0.71
	Equal Variances not Assumed	1.858	.071
Loan to Deposit Ratio	Equal Variances Assumed	2.265	.029
	Equal Variances not Assumed	2.265	.030

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, nilai T hitung t-test dengan nilai t tabel *Return On Asset* adalah $0,452 < 2,028$ maka H1 diterima dan H0 ditolak atau kedua varian terdapat perbedaan yang signifikan, dengan probabilitas $0,654 > 0,05$ jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.

Nilai T hitung t-test dengan nilai t tabel *Return On Equity* adalah $2,633 > 2,028$ maka H1 ditolak dan H0 diterima atau kedua varian tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan probabilitas $0,013 < 0,05$ jadi terdapat perbedaan yang

signifikan. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.

Nilai T hitung t-test dengan nilai t tabel *Non Performing Loan* adalah $1,858 < 2,028$ maka H1 diterima dan H0 ditolak atau kedua varian terdapat perbedaan yang signifikan, dengan probabilitas $0,71 > 0,05$ jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.

Nilai T hitung t-test dengan nilai t tabel *Loan to Deposit Rasio* adalah $2,265 > 2,028$ maka H1 ditolak dan H0 diterima atau kedua varian tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan probabilitas bank pemerintah $0,029$ dan bank swasta $0,030 < 0,05$ jadi terdapat perbedaan yang signifikan. Maka hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Rasio* berpengaruh signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Swasta.

Berdasarkan output terlihat *mean difference* untuk *Return On Asset* adalah sebesar $0,95250$. *Confidence Interval of Means* dilakukan dengan *Equal variance not assumed* dikarenakan uji t sebelumnya memiliki varian yang berbeda. Perbedaan rata-rata bagian bawah (*lower*) adalah $-2,01095$ sedangkan rata-rata bagian atas (*upper*) adalah $3,91595$. Hal ini berarti perbedaan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta berkisar antara $-2,01095$ sampai $3,91595$ dengan perbedaan rata-rata adalah $0,95250$.

Terlihat *mean difference* untuk *Return On Equity* adalah sebesar 20,04063. *Confidence Interval of Means* dilakukan dengan *Equal variance not assumed* dikarenakan uji t sebelumnya memiliki varian yang tidak berbeda. Perbedaan rata-rata bagian bawah (*lower*) adalah 4,49583 sedangkan rata-rata bagian atas (*upper*) adalah 35,58542. Hal ini berarti perbedaan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta berkisar antara 4,49583 sampai 35,58542 dengan perbedaan rata-rata adalah 20,04063.

Terlihat *mean difference* untuk *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,53625. *Confidence Interval of Means* dilakukan dengan *Equal variance not assumed* dikarenakan uji t sebelumnya memiliki varian yang berbeda. Perbedaan rata-rata bagian bawah (*lower*) adalah -0,14820 sedangkan rata-rata bagian atas (*upper*) adalah 1,22070. Hal ini berarti perbedaan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta berkisar antara -0,14820 sampai 1,22070 dengan perbedaan rata-rata adalah 0,53625.

Terlihat *mean difference* untuk *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 40,28562. *Confidence Interval of Means* dilakukan dengan *Equal variance not assumed* dikarenakan uji t sebelumnya memiliki varian yang berbeda. Perbedaan rata-rata bagian bawah (*lower*) adalah -4,25484 sedangkan rata-rata bagian atas (*upper*) adalah 84,82609. Hal ini berarti perbedaan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta berkisar antara -4,25484 sampai 84,82609 dengan perbedaan rata-rata adalah 40,28562.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan hasil pengelolaan data yang bersumber dari laporan keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta, maka penulis dalam penelitian ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

5.4.1 Analisis Perbandingan Return On Asset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Dimana nilai signifikan ROA sebesar 0,517 dimana signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa dikarenakan antara ke 2 perusahaan tersebut mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Nur Anita dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Selanjutnya sama dengan jurnal Andi Aspar Ramadhan dkk dengan judul “pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham”. Jurnal dengan peneliti Nurhidayati Rosada dengan judul “pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja

keuangan pada bank umum syariah”. Hasil yang di peroleh menyebutkan bahwa modal pengaruh signifikan terhadap ROA, yang artinya semakin baik modal maka semakin baik juga ROA. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikannya lebih dari 0,05.

5.4.2 Analisis Perbandingan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Dimana nilai signifikan ROE sebesar 0,013 dimana signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini bisa dikarenakan antara ke 2 perusahaan tersebut belum berhasil atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang di investasikan (Abd'rachim,2008).

Penilaian kinerja yang menyangkut bagaimana pengolahan terhadap setiap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROE) menunjukkan data yang baik sepanjang tahun 2015-2019. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan ROE pada lima tahun data berada di atas rata-rata dan standar BI, yang menunjukkan pula bahwa upaya pengolahan investasi yang dilakukan oleh perusahaan terbukti telah efektif dalam menghasilkan keuntungan

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal Panca Wahyuningsih dan Maduretno Widowati dengan judul “analisis ROE terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013”, dan jurnal peneliti Slamet Heri Winarto dengan “analisis ROA dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan selanjutnya oleh Encep Saefullah Listiawati dengan judul “analisis rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada PT XL Tbk”

5.4.3 Analisis Perbandingan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Dimana nilai signifikan NPL sebesar 0,120 dimana signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini bisa dikarenakan antara ke 2 perusahaan tersebut mampu mengukur indikator sehat asset suatu bank. Indikator sehat tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu resiko kredit adalah rasio Non Performing Loan. NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan total keseluruhan kreditnya. Apabila NPL

semakin besar maka NPL semakin kecil pula kemampuan bank untuk memperoleh laba yang disebabkan berkurangnya pendapatan bunga yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan jurnal Dirwan dengan judul “pengaruh non performing loan terhadap kinerja keuangan PT Bank Mandiri Tbk, dan juga sejalan dengan jurnal Meisi Samaniyatun dengan judul “analisis pengaruh NPL terhadap pendapatan operasional dan NIM terhadap kinerja keuangan. Dan jurnal Ni Putu Novi Antari dengan judul “pengaruh ldr, npl dan bopo terhadap profitabilitas pada lpd di kabupaten gianyar.

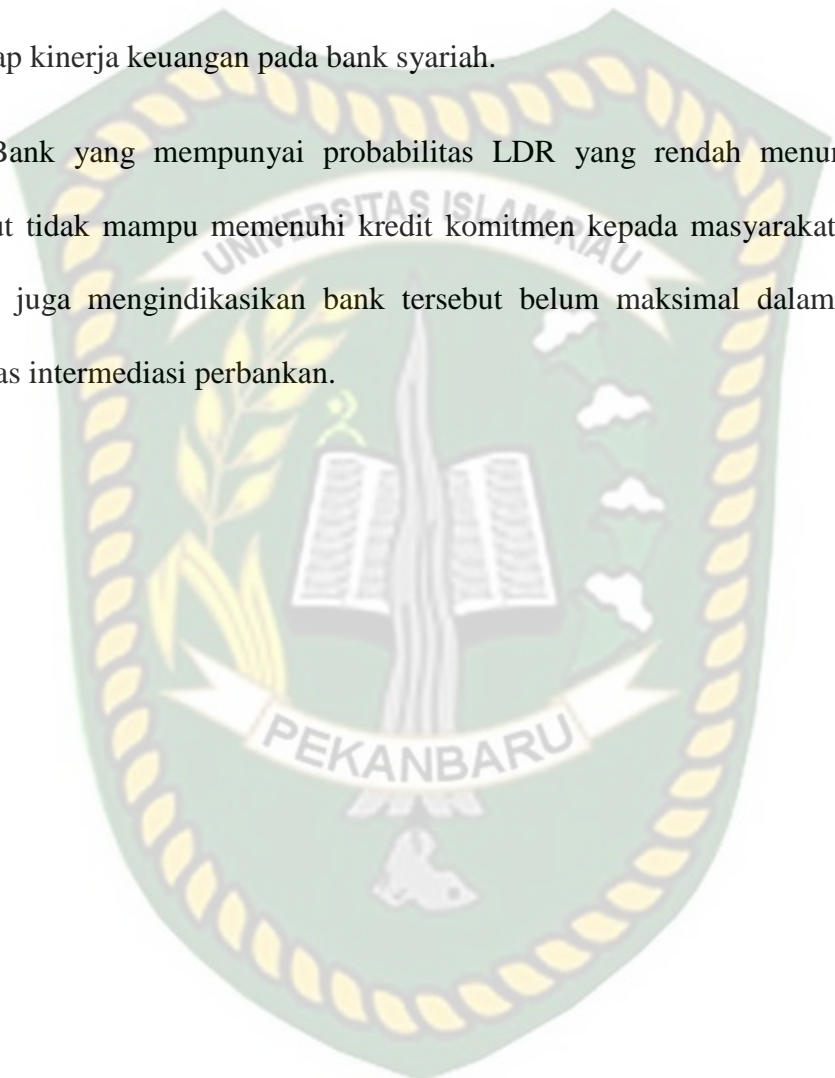
LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan konsep ldr yang menyatakan bahwa semakin tinggi ldr maka akan semakin tinggi kinerja keuangan.

5.4.4 Analisis Perbandingan Loan to Deposits Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana nilai signifikan LDR pada Bank Pemerintah 0,029 dan Bank Swasta 0,030 signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini bisa dikarenakan antara ke 2 perusahaan tersebut belum mampu mengukur seberapa jauh bank tersebut memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya, dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta. Menurut jurnal I Gde Kajeng Baskara dengan judul pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank syariah.

Bank yang mempunyai probabilitas LDR yang rendah menunjukkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kredit komitmen kepada masyarakat. LDR terlalu rendah juga mengindikasikan bank tersebut belum maksimal dalam menjalankan aktivitas intermediasi perbankan.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta, dimana jumlah sampel yang digunakan yaitu pada Bank Pemerintah adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara. Sedangkan pada Bank Swasta adalah Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bumi Arta yang menjadi target penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Return On Equity* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta. Hal ini didasarkan pada nilai T hitung ROE adalah 2,599 dan T tabelnya 2,028 dan probabilitas $0,013 < 0,05$. Dan nilai T hitung LDR 2,265 dan T hitungnya 2,028 dan probabilitasnya 0,029 pada bank pemerintah, dan 0,030 pada bank swasta $< 0,05$
2. Tidak terdapat perbedaan antara *Return On Asset*, *Non Performing Loan*, pada bank pemerintah dan bank swasta.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Non Performing Loan*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta, sedangkan *Return On Equity* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti mendatang melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat disajikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan Perbankan Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
2. Dengan mengetahui apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan, berarti mengetahui tingkat keuntungan suatu bank, maka bagi perusahaan perlu menganalisa apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Penelitian kinerja keuangan pada bank pemerintah dan bank swasta di Indonesia dapat dijadikan sebagai tambahan bagi penelitian selanjutnya. Dan melakukan penelitian lebih baik lagi serta menambah jumlah variabel dan periode penelitian agar menghasilkan data yang lebih baik lagi. Disamping itu, penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

6.3 Penutup

Puji syukur Alhamdulillah rabbil 'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Tidak lain karena nikmat, hidayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan, pembahasan dan penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Oleh karena itu, saran yang konstruktif dan kritik yang edukatif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemamfaatan bersama.

Akhirnya dengan memanjatkan doa dan kehadirat Allah SWT, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semakin menambah khazanah keilmuan kita semua khususnya keilmuan Ekonomi Islam. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasta, Hanny dan Budianto. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia).
- Agustin, hamdi. 2015. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekanbaru: UIR PRESS.
- Anita, Nur. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negri Alauddin, 2016.
- Aslam, E., Ijaz, F., & Mahmood, M, 2014, “*Determinant of Profitability of Islamic Banking Industry: An Evidence From Pakistan*”. *Jurnal Business & Economic Review*: Vol. 6, Issue 2 pp. 27-46, Pakistan.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hanifi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Haryanto, Gita Sahrani, Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta, *Skripsi*, Surabaya: Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012.
- Karya, Detri & Syamsuddin, Syamri. 2016. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

- Kasmir. 2014. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Vivi Putri, dan Chairil Afandy, Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* Bengkulu: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, 2012
- Madalina, Qitry Dewi, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *skripsi* (Jawa Timur: Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Vetran, 2012
- Mulyono, Teguh Pudjo, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, Yogyakarta, 2001
- Purwanto S.K, Suharyadi. 2016. *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Edisi 3 buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rindjin, Ketut Pengantar Perbankan dan Lembaga keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT Gamedia Pustaka, 2000
- Syamsiah. Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Skripsi*. *Makasar*: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Alauddin, 2015.
- PP Nomor 64 tahun 1999 tentang perbankan

Simorangkir, O., P., “*Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*”. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Sofyan, Syafri Harahap Syofian Analisa Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2002

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007

Sudjana, Nana, Tuntutan *Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis Disertasi*, Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesido, 2001

Thayib, Balgis Dkk. Analisis perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal manajemen*. Volume 5, No 2, 2017.

Website: www.ojk.go.id

